

Pelatihan Melukis Botol Kaca sebagai Souvenir dan Asesoris di Panti Asuhan ‘Aisyiyah Al–Walidaturrahmah Samarinda

Training on Painting Glass Bottles as Souvenirs and Accessories at the 'Aisyiyah Al – Walidaturrahmah Orphanage, Samarinda

Andi Farid Hidayanto¹, Darius Shyafary²

^{1,2}Program Studi Desain Produk, Jurusan Desain, Politeknik Negeri Samarinda, Samarinda

Email: andifarid@polnes.ac.id¹, doripolnes@gmail.com²

*Corresponding author: andifarid@polnes.ac.id¹

ABSTRAK

Panti Asuhan merupakan lembaga nirlaba yang memberikan pelayanan kepada anak asuh dengan berbagai aktifitas. Salah satunya adalah pemberian pendidikan keterampilan yang berbasis pengembangan motorik anak. Keterampilan motorik ini perlu diberikan untuk menanggulangi ketergantungan dan kecanduan gawai yang saat ini luar biasa pengaruhnya. Kegiatan keterampilan yang dilaksanakan adalah melukis, yang merupakan keterampilan dasar bagi anak-anak. Dalam melukis ini, media yang digunakan adalah botol kaca, yang bisa menjadi souvenir maupun asesoris. Ini untuk memberi pengetahuan dan keterampilan baru bagi peserta akan karakter dan peralatan yang digunakannya. Pelaksanaan kegiatan dengan model pendampingan, peserta dibagi dalam beberapa kelompok supaya transfer pengetahuan dan keterampilan bisa maksimal. Tiap peserta mengerjakan objek dalam kelompoknya dengan dibimbing oleh instruktur dan pendamping dari POLNES. Hasil karya peserta dipajang untuk direview dan dipamerkan. Hasil dari kegiatan ini adalah peserta mampu membuat souvenir dan asesoris dengan menggunakan bahan dan media yang ada di sekitar kita, terutama botol kaca sehingga bisa memberi nilai tambah dari bahan limbah, dan ke depannya bisa untuk membuka usaha atau kegiatan sampingan yang menghasilkan pendapatan.

Kata kunci : asesoris; botol kaca; melukis, souvenir

ABSTRACT

The Orphanage is a non-profit organization that provides services to foster children with various activities. One of them is the provision of skills education based on children's motoric development. These motoric skills need to be given to overcome dependence and addiction to gadgets which are currently having a tremendous impact. The skill activity carried out is painting, which is a basic skill for children. In this painting, the media used is glass bottles, which can be souvenirs or accessories. This is to give participants new knowledge and skills about the characters and the equipment they use. In the implementation of activities with the mentoring model, participants are divided into several groups so that the transfer of knowledge and skills can be maximized. Each participant worked on the object in their group under the guidance of an instructor and assistant from POLNES. The participants' works are displayed for review and exhibition. The result of this activity is that participants are able to make souvenirs and accessories using materials and media that are around us, especially glass bottles so that they can add value from waste materials, and in the future they can open businesses or side activities that generate income.

Keywords : accessories, glass bottles, painting, souvenir

PENDAHULUAN

Panti asuhan merupakan lembaga pelayanan yang bertanggungjawab memberikan pengasuhan dan pelayanan sebagai pengganti orang tua kepada anak. Pelayanan yang dilakukan meliputi pelayanan sosial, fisik, mental dan spiritual (Nafisah) (Ningrum, 2012). Sebagai Lembaga nirlaba, Panti asuhan menampung mendidik dan memelihara anak yatim piatu dan anak terlantar. Sehingga anak asuh memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi pengembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian generasi penerus cita cita bangsa sebagai insan yang akan turut dalam bidang pembangunan nasional ("Panti asuhan," 2017).

Panti asuhan 'Aisyiyah Al – Walidaturrahmah merupakan salah satu AUM (Amal Usaha Muhammadiyah) yang dikelola oleh Pimpinan Daerah 'Aisyiyah (PDA) Kota Samarinda. Panti asuhan ini terletak di Komplek Muhammadiyah, Jalan Siradj Salman, RT.27, Kelurahan Teluk Lerong Iir, Kecamatan Samarinda Ulu,

Samarinda, Kalimantan Timur (Noviana, 2020). Panti asuhan ini menampung sejumlah anak asuh baik yang tinggal di panti maupun dititipkan di orang tua asuh dengan pembiayaan dari panti.

Kegiatan parenting merupakan pemberian penyuluhan terhadap orang tua tentang pentingnya kontrol terhadap perkembangan jiwa dan fisik anak, lewat motifasi atau bagaimana cara menghadapinya (Hidayatullah, 2016). Dalam hal ini, orang tua yang dimaksud adalah pengelola dan Pembina Panti asuhan. Pendidikan untuk anak anak dilaksanakan dengan prinsip bermain sambil belajar. Masa anak anak merupakan masa peka dan sensitive untuk menerima berbagai perkembangan seluruh potensi yang ada di sekitar mereka, baik fisik maupun psikis (Abidin & Rahayu, 2016).

Seni budaya dan ketrampilan merupakan salah satu bidang studi yang menduduki perananan penting dalam Pendidikan. Dalam jenjang Pendidikan dasar, pembelajaran seni budaya membangun kemampuan dasar yang kokoh tentang pemahaman konsep, ide dan gagasan sehingga

diharapkan dengan belajar seni budaya ini siswa memiliki sikap disiplin, ulet dan percaya diri (Werdiningtyas1, 2017).

Konsep belajar kreatif di awal perkembangan anak dimulai saat mereka belajar dari coretan yang merupakan ekspresi dari beragam symbol symbol visual yang digunakan komunikasi dengan sekitarnya. Oleh karena itu kegiatan melukis menjadi pilihan yang tepat untuk menyalurkan dan mengapresiasi mereka (E. S. Handayani, I. P. Wijaya, & A. Lestarinigrum, 2021).

Melukis merupakan salah satu kegiatan bermain yang dapat dikembangkan oleh seorang pendidik dalam pengembangan kreativitas anak. Melukis bagi anak juga memiliki substansi sebagai hasil pengungkapan beragam pengalaman secara sederhana tetapi memiliki nilai unsur artistik dan keindahan dari ragam sudut pandang. Lukisan anak merupakan ungkapan ekspresi jiwa perasaan secara nyata dan spontanitas sehingga akan memiliki corak yang beragam dan juga sesuai sudut pandang anak itu sendiri (E. S. Handayani, I. P. Wijaya, & W.

Lestarinigrum, 2021). Melukis merupakan kegiatan menggambar, menuangkan ungkapan perasaan dengan menggunakan media seni rupa, lazimnya media cat minyak di atas kanvas atau cat air di atas kanvas (Firasaty, 2017) (Siregar, Sihite, & Erdansyah, 2019). Melukis merupakan salah satu kegiatan bermain yang dapat mendidik pengembangan kreatifitas anak dalam bermain sekaligus menyalurkan ekspresi dan kreasi (Endang Sri Handayani et al., 2021).

Faktor dalam seni lukis salah satunya adalah media yang digunakan. Salah satu media tersebut adalah kaca. Media kaca bersifat transparan, kuat, tidak beraksi dengan kimia, halus dan kedap air. Media kaca tersebut bisa dari botol kaca, yang bisa didapat dari botol bekas. Dengan memanfaatkan botol bekas berarti mengurangi sampah dan melatih kepekaan akan pemanfaatan lingkungan (Siregar et al., 2019).

Kreativitas merupakan salah satu hal yang penting. Panti asuhan selain sebagai tempat tinggal, juga harus bisa menjadikan tempat menumbuhkan kreativitas bagi anak

asuhnya (Noviana & Thamrin, 2019). Sebagai usaha sosial nirlaba, Panti asuhan memerlukan banyak dukungan dan bantuan dalam kelangsungan kegiatannya. Ada beragam bantuan yang bisa diberikan, salah satunya adalah pemberian bekal keterampilan tangan. Hal ini perlu dilakukan karena:

- a. Anak-anak sekarang lebih sering bermain gawai sehingga gerak motoriknya kurang.
- b. Perlu kegiatan yang mengolah keterampilan motorik, melatih keterampilan tangan, tanpa menggunakan peralatan elektronik, sehingga dalam membuat hasil karya bisa dikerjakan di mana saja dan kapan saja, tanpa ada kendala gangguan listrik, elektronik dan lain sebagainya.
- c. Kegiatan ini menggunakan media yang ada disekitar kita. Media tersebut bisa mengolah barang yang tidak dipakai, yaitu botol bekas dan mengambil pasir yang ada di lingkungan sekitar. Ini bisa digunakan sebagai alternatif kegiatan tanpa memerlukan biaya

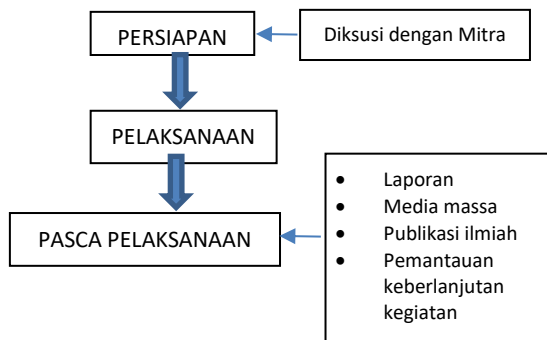
tambahan yang akan mengganggu pendanaan di panti.

- d. Kegiatan ini memerlukan Kerjasama dalam membuat hasil karya, sehingga bisa melatih peserta kerjasama dan membangun tim untuk mengurangi sikap individualistis.

Dalam kegiatan ini digunakan media dari kaca berupa botol kaca, dengan tujuan membuat souvenir maupun asesoris. Hal ini untuk memberi pengetahuan dan suasana lain bagi peserta, yang mana sudah umum menggambar dengan media kertas. Sehingga bisa memberi ketrampilan, pengetahuan dan inovasi baru akan media dan sarana melukis.

METODE PENELITIAN

Kegiatan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan pasca pelaksanaan. Tahap persiapan diawali dengan menjalin hubungan dengan pihak mitra. Mendiskusikan ketersediaan ruang, waktu, materi, tempat dan peserta kegiatan. Setelah dicapai kesepakatan, dilanjutkan dengan pengadaan perlengkapan dan bahan yang dibutuhkan.



Gambar 1. Alur pelaksanaan kegiatan

Tahap pelaksanaan merupakan tahapan yang paling penting dalam semua kegiatan ini. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan metode pendampingan. Narasumber mendampingi peserta dalam melaksanakan kegiatan. Dengan pemberian materi, instruksi dan bimbingan kepada peserta. Dalam pelaksanaan, narasumber dibantu oleh teknisi dan mahasiswa.

Setelah tahap pelaksanaan selesai, dilanjutkan dengan kegiatan pasca pelaksanaan. Yaitu pelaporan kegiatan dan penyelesaian prasyarat lain yang harus dipenuhi sesuai ketentuan. Meliputi pembuatan laporan kegiatan, publikasi di media cetak (koran), mengunggah video di media social, publikasi ilmiah di jurnal ilmiah dan seminar hasil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pelatihan ini secara teori dan praktek. Kegiatan diawali dengan kegiatan seremonial, yaitu pembukaan berupa sambutan sambutan dan perkenalan dari pihak pengurus panti selaku tuan rumah, dilanjut pihak Politeknik Negeri Samarinda selaku pemberi materi. Setelah kegiatan seremonial dilanjutkan dengan aktifitas pelatihan. Politeknik Negeri Samarinda menugaskan 8 (delapan) stafnya. Yaitu 2 (dua) orang dosen selaku pemberi materi, 1 (satu) teknisi yang membantu teknis pelaksanaan, 5 (lima) mahasiswa yang mendampingi peserta dan 1 (satu) staf dari kantor pusat selaku pemantau.

Untuk memudahkan pendampingan, perserta dikelompokkan menjadi 4 (empat) kelompok dengan anggota 5 (lima) orang tiap kelompok. Dosen selaku instruktur memberikan teori, meliputi penjelasan awal, sejarah karya desain lukis dalam botol, pengenalan alat, bahan dan media, serta langkah langkah dalam pembuatannya. Untuk membuka wawasan dan

pengembangan ide, ditampilkan beberapa contoh dan hasil karya.

Setelah teori tersampaikan, selanjutnya dilaksanakan praktek pembuatan hasil karya. Instruktur memberi instruksi dan arahan ke peserta. Mahasiswa selaku pendamping membimbing peserta menjalankan instruksi. Langkah pertama membuat template lukisan dalam botol. Untuk mempersingkat waktu, peserta diberi template lukisan dari kertas, kemudian dimasukkan ke dalam botol sebagai panduan lukisan. Kemudian botol dilukis dengan spidol sesuai template tersebut. Template tersebut hanya sebagai panduan, namun tidak menutup kemungkinan peserta yang mahir bisa langsung membuat sketsa di botol.



Gambar 2. Pemberian materi



Gambar 3. Suasana pelatihan



Gambar 4. Melukis pola

Template yang sudah dilukis pada botol tadi, selanjutnya diberi warna dengan cat akrilik. Karena peralatan menggambar memiliki harga yang mahal, maka tiap kelompok diberi satu set yang akan dipergunakan bergantian oleh anggotanya. Sedangkan botol kacanya tiap peserta mendapat masing masing. Pemberian warna secara bergantian. Untuk menjaga kerapian, pilihan pertama diberi warna yang cerah, dilanjutkan ke warna yang gelap. Hal ini untuk menjaga agar kuas tidak terkontaminasi oleh cat warna sebelumnya.



Gambar 5. Pemberian warna

Setelah pemberian warna pada pola selesai, selanjutnya ditunggu catnya mengering, sambil menunggu mengeringnya cat, botol diisi media. Media yang diisikan pasir pantai, atau pasir kucing. Ada juga peserta yang mengisi dengan gel.



Gambar 6. Pengisian botol dengan media

Setelah kering catnya, botol dibungkus plastik, diikat pita dan diberi label. Pita dan plastik bungkus

yang dipakai adalah plastik indah yang biasa dipakai sebagai bungkus souvenir. Pemberian label sebagai identitas siapa pembuat kerajinan tersebut. Setelah semua peserta selesai membuat karya keterampilan, produk tersebut selanjutnya dipajang di depan untuk di review dan diulas. Hasil karya yang baik akan diberi reward sebagai penghargaan atas prestasinya.

Kegiatan pelatihan keterampilan melukis botol kaca ini sasarannya diikuti oleh anak-anak asuh panti, namun tidak menutup kemungkinan penghuni panti lainnya juga ikut, misalnya pengelola panti.



Gambar 7. Peserta kegiatan pelatihan

Hasil karya kreatif ini berfungsi menjadi contoh dan alat peraga bagi peserta sebagai bukti penerapan pengembangan metode pembelajaran keterampilan bermain warna, garis, bentuk dan elemen desain lainnya sebagai pengolahan

otak kanannya (Cintha & Kusuma, 2018).

SIMPULAN

Dari kegiatan pengabdian masyarakat ini, didapat pengalaman perlunya pelatihan keterampilan berbasis aktifitas motorik untuk mengurangi pengaruh gawai pada anak-anak. Penggunaan media botol kaca memberi pengetahuan dan keterampilan baru bagi peserta yang selama ini menggambar menggunakan media kertas. Penggunaan botol limbah merupakan pemanfaatan bahan bekas tidak dipakai di sekitar kita yang bisa memberi nilai tambah. Dari kegiatan ini peserta bisa membuat souvenir maupun asesoris sendiri dengan memanfaatkan bahan yang ada, sehingga bisa memberi manfaat sebagai aktifitas di waktu luang ataupun bagi yang mau mensekuisinya.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, R., & Rahayu, A. P. (2016). PENDAMPINGAN PENDIDIKAN ANAK USIA (PAUD) CAHAYA BUNDA DI JEMBATAN MERAH KOTA SURABAYA. *Aksiologiya, Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1, 6.

doi:<http://dx.doi.org/10.30651/aks.v1i1.307>

Cintha, A., & Kusuma, H. B. (2018). MENINGKATKAN KREATIVITAS SENI MELALUI PELATIHAN MEMBUAT KARYA DENGAN MEMANFAATKAN BOTOL PLASTIK BEKAS. *Jurnal Pengabdian dan Kewirausahaan*, 2, 7. doi:<http://dx.doi.org/10.30813/jpk.v2i1.1129>

Firasaty, O. (2017). KREATIVITAS MELUKIS ANAK USIA DINI MELALUI MEDIA BAHAN LIMBAH DI PAUD ISLAMIC CENTRE KABUPATEN BREBES. (S1). UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG, Semarang.

Handayani, E. S., Wijaya, I. P., & Lestarinigrum, A. (2021). PENINGKATAN KREATIVITAS ANAK MELALUI KEGIATAN MELUKIS MEMANFAATKAN BAHAN BEKAS. *PERNIK Jurnal PAUD*, 4, 12. doi:<http://dx.doi.org/10.31851/pernik.v4i2.5338>

Handayani, E. S., Wijaya, I. P., & Lestarinigrum, W. (2021). PENINGKATAN KREATIVITAS ANAK MELALUI KEGIATAN MELUKIS MEMANFAATKAN BAHAN BEKAS. *PERNIK Jurnal PAUD*, 4, 12. doi:<http://dx.doi.org/10.31851/pernik.v4i2.5338>

Hidayatullah, A. (2016). Pendampingan Pendidikan Anak di Kelurahan Genteng

- Surabaya. *Aksiologiya: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 7. doi:10.30651/aks.v1i1.296
- Noviana, M., H. M. A. P. (2020). PELATIHAN PEMBUATAN HOOPART BERBAHAN KAIN GONI DENGAN ORNAMEN DAYAK SEBAGAI PENGEMBANGAN ILMU ARSITEKTUR BAGI GURU-GURU TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL SAMARINDA. *JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT BORNEO*, 4(1), 9.
- Nafisah, S. J. ARTI KEHIDUPAN ANAK ASUH PANTI ASUHAN MEANING OF LIFE IN THE ORPHAN. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 9.
- Ningrum, N. A. (2012). HUBUNGAN ANTARA COPING STRATEGYDENGAN KENAKALAN PADA REMAJA AWAL. *JURNAL PSIKOLOGI*, 7(1), 9.
- Noviana, M., & Thamrin, N. H. (2019). Pendampingan Pembuatan Mural Sebagai Upaya Perbaikan Visual Kawasan Loa Buah, Samarinda. *Aksiologiya: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1). doi:10.30651/aks.v4i1.3386
- Panti asuhan. (2017). Retrieved from Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas.html
- Ratih Kartika Werdiningtyas1, D. D. C. (2017). Workshop Tari Anak di SD Negeri Sudimoro 01 Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang. *Aksiologiya: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1, 4. doi:10.30651/aks.v1i2.840
- Siregar, P. S., Sihite, O., & Erdansyah, F. (2019). ANALISIS KARYA LUKIS PADA BOTOL KACA BEKAS DENGAN MENERAPKAN ORNAMEN SUMATERA UTARA OLEH SISWA KELAS XI SMAS AL-WASHLIYAH PASAR SENEN MEDAN T.A 2018/2019 DITINJAU DARI PRINSIP-PRINSIP DESAIN. *Gorga Jurnal Seni Rupa*, 8, 9. doi:<https://doi.org/10.24114/g.r.v8i1.12652>